



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 12832-12842

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Implementasi Budaya Literasi dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 3 di SD Negeri 58 Pekanbaru

Intan Ramatari Putri¹, Elpri Darta Putra²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

intanramatariputri02@gmail.com, Elpri.dp@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya budaya literasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi faktual budaya literasi, pelaksanaan budaya literasi, serta peran budaya literasi dalam membentuk karakter siswa kelas III SD Negeri 58 Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Sumber data terdiri atas kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III SD Negeri 58 Pekanbaru. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi budaya literasi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi telah diterapkan melalui berbagai kegiatan dan fasilitas pendukung, seperti membaca selama 15–20 menit sebelum pembelajaran, kegiatan literasi setiap hari Kamis, perpustakaan, pojok baca, serta penyediaan beragam sumber bacaan yang menarik bagi siswa. Pelaksanaan budaya literasi mendapat dukungan dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sehingga program dapat berjalan secara berkelanjutan, meskipun masih ditemukan kendala berupa rendahnya minat membaca pada sebagian siswa. Budaya literasi berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Dengan demikian, budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter positif yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa sehari-hari di lingkungan sekolah serta masyarakat.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Pembentukan Karakter, Siswa Sekolah Dasar

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan memajukan peradaban. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor yang sangat menentukan masa depan seseorang karena berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki (Kurniawan & Syahrani, 2025).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan literasi. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, serta memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan proses memahami informasi dan pesan yang disajikan dalam bentuk tertulis. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan memahami berbagai informasi yang diperoleh. Semakin sering seseorang membaca, semakin baik pula kemampuan berpikir kritis dan pemahamannya terhadap berbagai persoalan yang dihadapi.

Membaca menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karena hampir seluruh aktivitas pembelajaran bergantung pada kemampuan membaca. Melalui membaca, siswa memperoleh informasi dan pengetahuan baru yang dapat membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran serta memperluas pengalaman belajar. Oleh sebab itu, kemampuan membaca menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki dan dikembangkan sejak pendidikan dasar (Mirnawati, 2020). Literasi juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mengidentifikasi, memahami, dan menerapkan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran sehingga mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan belajar siswa (Salsabillah & Ahmad, 2025).

Penerapan budaya literasi di sekolah menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Budaya literasi merupakan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai aktivitas membaca, menulis, berdiskusi, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Pelaksanaan budaya literasi bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan kemampuan mengambil keputusan secara bijak dalam berbagai situasi (Wibowo & Budi, 2025). Selain itu, budaya literasi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, toleransi, dan kepedulian sosial yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Iman, 2022).

Pembentukan budaya literasi di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan pojok baca, perpustakaan, majalah dinding, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kaya akan sumber bacaan. Pelaksanaan budaya literasi yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kebiasaan belajar yang positif. Pembiasaan membaca, diskusi, dan pemanfaatan perpustakaan dapat melatih siswa untuk mengatur waktu dengan baik, menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab, serta meningkatkan keterampilan berpikir mereka (Risma et al., 2025). Budaya literasi juga tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan membaca, tetapi mampu membentuk kebiasaan belajar dan karakter positif siswa apabila dilaksanakan secara berkelanjutan (Azizah et al., 2026). Bahkan, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terbukti berkaitan dengan peningkatan minat baca siswa dan dapat menjadi salah satu faktor yang membantu membentuk perilaku disiplin di lingkungan sekolah (Febrianti et al., 2023).

Selain berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik, budaya literasi juga memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Pengembangan karakter merupakan tujuan utama pendidikan karena karakter yang baik akan membantu siswa menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain. Pengembangan karakter dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, serta lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku positif (Nurul & Rofiq, 2025). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan budaya literasi sebagai bagian dari upaya membentuk karakter peserta didik.

Pembentukan karakter melalui budaya literasi juga sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Profil Pelajar Pancasila menekankan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, serta memiliki karakter mulia. Budaya literasi dapat menjadi sarana untuk menanamkan berbagai nilai tersebut melalui kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, serta berbagai aktivitas literasi lainnya yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya literasi memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter siswa. Program literasi dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aktivitas literasi melalui kegiatan membaca buku bermuatan nilai moral, penulisan pengalaman pribadi yang mencerminkan perilaku positif, serta berbagai kegiatan literasi lainnya yang mendukung pembentukan karakter siswa (Mukhlishina & Danawati, 2024). Lingkungan sekolah yang memiliki budaya literasi yang baik juga mampu menciptakan suasana belajar yang positif sehingga siswa lebih terdorong untuk belajar secara mandiri, menyampaikan pendapat dengan santun, serta memiliki minat belajar yang tinggi. Melalui budaya literasi, karakter seperti kemandirian, religiusitas, gotong royong, dan nasionalisme dapat berkembang lebih optimal (Yulia & Ain, 2024).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan budaya literasi di sekolah. Guru tidak hanya bertugas sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan agen perubahan dalam membentuk karakter siswa. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, menanamkan nilai-nilai moral, membangun kemampuan berpikir kritis, serta mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan literasi (Muhammad et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, guru juga berperan dalam membimbing siswa memanfaatkan berbagai fasilitas literasi seperti perpustakaan, taman baca, pojok baca, dan berbagai sumber belajar lainnya (Zativalen et al., 2024).

Namun demikian, pelaksanaan budaya literasi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Rendahnya minat baca siswa, terbatasnya koleksi buku nonpelajaran, kurang optimalnya pengelolaan perpustakaan, minimnya dukungan terhadap kegiatan literasi, serta belum maksimalnya pemanfaatan budaya literasi oleh guru menjadi faktor yang menghambat keberhasilan program literasi di sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan budaya literasi belum sepenuhnya mampu dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membentuk karakter siswa secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, budaya literasi memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan membaca, penyediaan sumber belajar, penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi budaya literasi dalam membentuk karakter siswa kelas III di SD Negeri 58 Pekanbaru. Penelitian ini memfokuskan kajian pada pelaksanaan budaya literasi yang meliputi jadwal dan kegiatan proses literasi, buku dan sumber pendukung, suasana dan keadaan sekolah, serta keterlibatan warga sekolah (Nadya et al., 2025) dalam membentuk karakter siswa yang mengacu pada delapan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi (Abdy & B, 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang lebih spesifik mengenai implementasi budaya literasi dalam membentuk karakter siswa kelas III melalui delapan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila serta menggambarkan kondisi faktual sekolah secara kontekstual melalui pemanfaatan perpustakaan, pojok baca, dan kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin di SD Negeri 58 Pekanbaru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi budaya literasi dalam membentuk karakter siswa kelas III di SD Negeri 58 Pekanbaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah serta menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai pelaksanaan budaya literasi dan kaitannya dengan pembentukan karakter siswa. Penelitian bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan berbagai temuan yang diperoleh di lapangan secara sistematis dan mendalam.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 58 Pekanbaru yang berlokasi di Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru pada Januari 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil praobservasi dan wawancara awal yang menunjukkan bahwa implementasi budaya literasi dalam membentuk karakter siswa kelas III masih memerlukan pengkajian lebih lanjut. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan budaya literasi di sekolah serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas III, dan satu orang siswa kelas III. Ketiga informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan budaya literasi di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab kebijakan dan program sekolah, guru berperan sebagai pelaksana kegiatan literasi, sedangkan siswa menjadi pihak yang mengalami secara langsung proses implementasi budaya literasi dalam kegiatan belajar dan kehidupan sekolah sehari-hari.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa profil sekolah, fasilitas literasi, program literasi sekolah, serta berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya literasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan budaya literasi dan perilaku siswa yang mencerminkan pembentukan karakter. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan budaya literasi, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa foto kegiatan, jadwal literasi, data fasilitas literasi, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator budaya literasi yang meliputi jadwal dan kegiatan proses literasi, buku dan sumber pendukung, suasana dan keadaan sekolah, serta keterlibatan warga sekolah (Nadya et al., 2025). Adapun indikator pembentukan karakter mengacu pada delapan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi (Abdy & B, 2025).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipercaya.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses penelitian serta diverifikasi secara berkelanjutan untuk

memperoleh temuan yang valid mengenai implementasi budaya literasi dalam membentuk karakter siswa kelas III di SD Negeri 58 Pekanbaru.

3. Hasil dan Diskusi

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 58 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Hang Jebat Gang Puskesmas, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, Riau. Sekolah ini berstatus negeri, terakreditasi A, dan berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui pemerintah daerah. SD Negeri 58 Pekanbaru dipimpin oleh kepala sekolah, memiliki 8 orang guru, 1 operator sekolah, serta 163 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar. Sekolah yang berdiri sejak 1 Januari 1975 dengan NPSN 10404388 ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses internet, sumber listrik, perpustakaan, dan fasilitas pendukung pembelajaran lainnya. Selain berfokus pada pengembangan akademik, sekolah juga berupaya membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20–30 Mei 2026 dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari guru kelas III sebagai informan utama, sedangkan kepala sekolah dan siswa berperan sebagai informan pendukung. Kegiatan penelitian diawali dengan pengurusan izin penelitian, dilanjutkan dengan observasi terhadap kegiatan budaya literasi yang melibatkan guru dan siswa, wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas III, dan siswa, serta telaah dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya literasi di sekolah. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peneliti memperoleh data mengenai implementasi budaya literasi dalam membentuk karakter siswa kelas III di SD Negeri 58 Pekanbaru.

Hasil Penelitian

Kondisi Faktual Budaya Literasi Siswa Kelas III SD Negeri 58 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru telah diterapkan dan menjadi bagian dari kegiatan pembiasaan siswa. Sekolah menyediakan berbagai fasilitas pendukung literasi, seperti perpustakaan, pojok baca di setiap kelas, serta beragam koleksi buku bacaan yang dapat dimanfaatkan siswa. Perpustakaan menyediakan buku cerita, buku pelajaran, dan berbagai bahan bacaan lainnya yang bertujuan meningkatkan minat baca sekaligus memperluas wawasan siswa. Selain itu, keberadaan pojok baca di kelas memudahkan siswa untuk mengakses bahan bacaan sebelum pembelajaran dimulai maupun pada waktu luang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa mengikuti kegiatan membaca sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang beragam serta lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif. Namun, pemanfaatan fasilitas literasi, khususnya perpustakaan, belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa siswa yang lebih memilih bermain atau menghabiskan waktu istirahat di kantin daripada membaca.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas III yang menyatakan bahwa sekolah secara konsisten membiasakan kegiatan membaca kepada siswa melalui pemanfaatan perpustakaan, pojok baca, dan berbagai sumber bacaan lainnya. Guru juga menjelaskan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang memiliki minat baca rendah sehingga memerlukan motivasi dan pendampingan lebih lanjut. Sejalan dengan itu, kepala sekolah menyampaikan bahwa budaya literasi telah menjadi salah satu program yang dilaksanakan secara rutin di sekolah untuk membiasakan siswa membaca sejak dini. Kepala sekolah menyatakan bahwa *“kegiatan literasi dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai sebagai upaya membiasakan siswa untuk membaca sejak dini.”*

Hasil dokumentasi semakin memperkuat temuan tersebut. Dokumentasi menunjukkan adanya berbagai fasilitas pendukung budaya literasi, seperti perpustakaan sekolah, pojok baca di kelas, serta koleksi buku yang digunakan dalam kegiatan membaca. Selain itu, dokumentasi juga memperlihatkan pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran, membaca surah-surah pendek, kegiatan literasi setiap hari Kamis, serta aktivitas siswa dalam membaca dan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi telah diterapkan secara nyata dan berkelanjutan sebagai salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi sekaligus membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kondisi faktual budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru telah berjalan dengan baik dan didukung oleh berbagai fasilitas serta program literasi yang dilaksanakan secara rutin. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca dan pemanfaatan fasilitas literasi oleh seluruh siswa agar pelaksanaan budaya literasi dapat berlangsung lebih optimal.

Rencana, Pelaksanaan, dan Evaluasi Budaya Literasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru telah direncanakan dan dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan siswa. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai selama kurang lebih 15–20 menit di bawah bimbingan guru. Dalam pelaksanaannya, siswa membaca berbagai jenis bahan bacaan, seperti buku cerita, buku pelajaran, buku bergambar, dan bacaan lainnya. Kegiatan membaca dilakukan melalui berbagai cara, seperti membaca secara individu, membaca kelompok, membaca nyaring di depan kelas, serta menceritakan kembali atau merangkum isi bacaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan literasi dengan aktif dan mulai terbiasa membaca sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa budaya literasi telah menjadi salah satu program sekolah yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa *“kegiatan literasi dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai sebagai upaya membiasakan siswa untuk membaca sejak dini.”* Program tersebut diterapkan kepada seluruh siswa sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan sehari-hari. Menurut kepala sekolah, kegiatan literasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan dan minat membaca siswa, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan membaca dan minat baca antar siswa.

Untuk mendukung pelaksanaan budaya literasi, sekolah menyediakan berbagai fasilitas dan sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan siswa. Fasilitas tersebut meliputi perpustakaan, pojok baca, serta berbagai koleksi buku yang terdiri atas buku cerita, buku pelajaran, buku pengetahuan umum, cerita rakyat, buku pendidikan karakter, dan berbagai bahan bacaan lainnya. Selain menggunakan buku yang tersedia di sekolah, sebagian siswa juga membawa buku dari rumah sebagai tambahan sumber bacaan. Pada kesempatan tertentu, guru memanfaatkan media digital, seperti video atau film edukatif, untuk mendukung kegiatan literasi dan pembelajaran. Ketersediaan berbagai sumber bacaan tersebut membantu memperluas akses siswa terhadap bahan literasi sekaligus meningkatkan minat mereka untuk membaca.

Guru kelas III menjelaskan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari dan didukung oleh berbagai sumber bacaan yang tersedia di sekolah maupun yang dibawa siswa dari rumah. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan membaca memberikan manfaat terhadap peningkatan kemampuan membaca, pemahaman bacaan, penambahan kosakata, serta wawasan siswa. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru memberikan apresiasi berupa pujian, tepuk tangan, dan hadiah sederhana. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya minat baca sebagian siswa, rasa bosan saat membaca, serta kesulitan dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, guru terus memberikan motivasi dan membiasakan siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca maupun bercerita.

Pelaksanaan budaya literasi juga didukung oleh suasana dan kondisi sekolah yang kondusif. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah bersih, rapi, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar. Ruang kelas memiliki pencahayaan dan ventilasi yang baik serta dilengkapi dengan pojok baca yang dapat dimanfaatkan siswa sebelum pembelajaran maupun pada waktu luang. Kepala sekolah menegaskan bahwa sekolah berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung kegiatan literasi. Guru juga menjelaskan bahwa keberadaan perpustakaan, pojok baca, dan lingkungan belajar yang nyaman membantu siswa lebih fokus dalam membaca dan menumbuhkan kebiasaan membaca. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum memanfaatkan fasilitas literasi secara optimal karena lebih memilih bermain saat waktu istirahat.

Keberhasilan pelaksanaan budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru tidak terlepas dari keterlibatan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua memiliki peran masing-masing dalam mendukung kegiatan literasi. Kepala sekolah menyatakan bahwa *“guru, siswa, staf sekolah, dan orang tua semuanya memainkan peran khusus dalam menerapkan budaya membaca ini.”* Guru berperan dalam membimbing, mengawasi, dan memotivasi siswa selama kegiatan berlangsung, sedangkan sekolah menyediakan berbagai fasilitas pendukung. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca dan memanfaatkan sumber bacaan yang tersedia. Di sisi lain, orang tua turut mendukung dengan membiasakan anak membaca di rumah serta memberikan motivasi agar kegiatan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menikmati kegiatan membaca karena dilakukan bersama teman-teman dalam suasana yang menyenangkan. Siswa memanfaatkan perpustakaan, pojok baca, maupun buku yang dibawa dari rumah untuk menambah pengetahuan. Mereka juga mengaku terbiasa berdoa sebelum dan sesudah membaca, serta sering diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Menurut siswa, kegiatan tersebut membantu mereka memahami bacaan, menambah pengetahuan, serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca, kegiatan literasi setiap hari Kamis, serta keterlibatan guru dan siswa dalam berbagai kegiatan membaca. Dokumentasi juga memperlihatkan keberadaan berbagai koleksi buku dan fasilitas pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan budaya literasi di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara terstruktur serta berkelanjutan. Program literasi didukung oleh ketersediaan fasilitas, sumber bacaan yang beragam, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Pelaksanaan budaya literasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca, pemahaman bacaan, penambahan kosakata, minat baca, serta pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca sebagian siswa dan mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas literasi agar pelaksanaan program dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

Budaya Literasi dalam Membentuk Karakter

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, budaya literasi yang diterapkan di SD Negeri 58 Pekanbaru berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa kelas III. Pada aspek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, siswa dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca surat-surat pendek, serta menjaga sikap sopan santun kepada guru dan teman. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari sekolah untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa. Guru juga menyampaikan bahwa pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten melalui kegiatan berdoa, membaca surat pendek, serta pemberian teladan perilaku yang baik. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang lain melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan budaya literasi.

Budaya literasi juga berperan dalam membentuk karakter kewargaan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, siswa dibiasakan untuk mematuhi aturan sekolah, menjaga ketertiban, bekerja sama dengan teman, serta menghargai pendapat orang lain dalam kegiatan pembelajaran maupun literasi. Kepala sekolah menyatakan bahwa sikap kewargaan ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah agar siswa memiliki disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Guru menambahkan bahwa pembiasaan disiplin, gotong royong, dan kerja sama terus dilakukan dalam berbagai aktivitas sekolah, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk lebih tertib dan aktif bekerja sama. Dokumentasi berupa laporan dan catatan disiplin siswa juga menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap aturan.

Selain itu, budaya literasi turut mendukung perkembangan penalaran kritis siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Dalam kegiatan literasi, siswa juga aktif bertanya mengenai materi atau cerita yang mereka baca. Kepala sekolah menjelaskan bahwa budaya literasi membantu siswa memahami informasi dan menyampaikan pendapat dengan baik. Guru menambahkan bahwa kemampuan penalaran kritis dikembangkan melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan pembiasaan memahami isi bacaan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan belum berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga melatih siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengambil nilai-nilai positif dari informasi yang diperoleh.

Pada aspek kreativitas, budaya literasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide dan imajinasi melalui kegiatan membaca, menggambar, menulis, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu membuat karya sederhana dan antusias saat diminta menyampaikan ide berdasarkan buku yang dibaca. Kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan literasi membantu siswa mengembangkan kemampuan berekspresi dan berimajinasi. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan membaca, menggambar, menulis, dan bercerita dilakukan secara rutin untuk mendorong kreativitas siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan belum percaya diri dalam menunjukkan hasil karya mereka. Dokumentasi menunjukkan bahwa beragam bahan bacaan yang tersedia membantu siswa memperluas imajinasi serta mengekspresikan gagasan mereka melalui berbagai bentuk karya sederhana.

Budaya literasi juga berkontribusi dalam mengembangkan sikap kolaborasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa terbiasa bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam kegiatan membaca maupun tugas kelompok. Kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan bersama-sama membantu siswa belajar bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Guru menjelaskan bahwa sikap kolaboratif dibangun melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pembiasaan saling membantu dalam proses pembelajaran. Siswa

juga mengungkapkan bahwa mereka sering membaca dan belajar bersama teman untuk memahami isi bacaan. Dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan sosial secara positif, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif saat berdiskusi.

Selanjutnya, budaya literasi berperan dalam membentuk sikap kemandirian siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa mampu membaca buku secara mandiri, memilih bahan bacaan yang disukai, serta menyelesaikan tugas tanpa selalu bergantung pada bantuan guru. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin membantu siswa terbiasa belajar secara mandiri. Guru juga menjelaskan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk memanfaatkan pojok baca dan perpustakaan secara mandiri serta menyelesaikan tugas mereka sendiri. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan arahan dan kurang percaya diri ketika belajar secara mandiri. Dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan membaca membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budaya literasi mendukung pembentukan karakter yang berkaitan dengan kesehatan. Siswa dibiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mencuci tangan, serta menjaga kerapian kelas. Dalam kegiatan literasi, siswa juga membaca berbagai bacaan yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Guru menambahkan bahwa pembiasaan hidup bersih dilakukan secara konsisten melalui kegiatan sehari-hari dan didukung oleh berbagai bahan bacaan yang relevan. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk menjaga kebersihan, dokumentasi menunjukkan bahwa budaya literasi membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya hidup sehat dan menjaga lingkungan.

Pada aspek komunikasi, budaya literasi membantu siswa mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan orang lain. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan guru, membaca nyaring, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Kepala sekolah menyatakan bahwa budaya literasi mendukung kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara positif. Guru menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi dikembangkan melalui kegiatan membaca nyaring, diskusi, tanya jawab, dan presentasi sederhana di depan kelas. Siswa juga mengungkapkan bahwa kegiatan literasi membuat mereka lebih berani berbicara dan menyampaikan pendapat. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang merasa malu atau kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa berbagai kegiatan literasi telah membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi sekaligus memperkuat kepercayaan diri mereka.

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru telah berperan dalam membentuk karakter siswa kelas III. Karakter yang berkembang meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya kepercayaan diri dan minat sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan literasi, pelaksanaan budaya literasi telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa dan mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Diskusi

Kondisi Faktual Budaya Literasi Siswa Kelas III SD Negeri 58 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru telah diterapkan melalui berbagai program dan fasilitas pendukung, seperti perpustakaan, pojok baca, kegiatan membaca sebelum pembelajaran, serta kegiatan literasi rutin lainnya. Pelaksanaan budaya literasi tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter melalui berbagai aktivitas literasi yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Menurut Sayidina et al. (2024), kondisi faktual merupakan keadaan nyata yang diperoleh berdasarkan fakta di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, W. D. Aryani dan Purnomo (2024) menjelaskan bahwa kondisi budaya literasi dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan membaca, ketersediaan sarana dan prasarana, keterlibatan warga sekolah, serta kebiasaan membaca siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru telah berjalan dengan baik melalui dukungan berbagai fasilitas dan program yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat para ahli, budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru telah menjadi bagian dari kegiatan sekolah yang didukung oleh perpustakaan, pojok baca, dan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Rencana, Pelaksanaan, dan Evaluasi Budaya Literasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru telah direncanakan dan dilaksanakan secara rutin dengan dukungan fasilitas sekolah serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Kegiatan literasi dilakukan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca, serta berbagai aktivitas yang mendorong siswa memahami dan menceritakan kembali isi bacaan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan memiliki minat baca yang perlu ditingkatkan.

Temuan ini sejalan dengan Sukmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa budaya literasi dilaksanakan melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran, kunjungan perpustakaan, dan pembuatan rangkuman bacaan untuk membiasakan siswa berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Putri et al. (2023) juga menjelaskan bahwa pelaksanaan budaya literasi dilakukan melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran berbasis literasi yang dapat membentuk karakter jujur, mandiri, dan bertanggung jawab. Selain itu, Rohmah et al. (2023) menyatakan bahwa budaya literasi mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan gemar membaca.

Pelaksanaan budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru didukung oleh jadwal kegiatan membaca yang teratur, ketersediaan berbagai sumber bacaan, lingkungan sekolah yang nyaman, serta keterlibatan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Adanya perpustakaan, pojok baca, buku cerita, buku referensi, serta dukungan guru dalam membimbing siswa menunjukkan bahwa program literasi telah berjalan dengan baik. Dengan demikian, budaya literasi tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan gemar membaca, meskipun pelaksanaannya masih perlu terus ditingkatkan agar lebih optimal.

Budaya Literasi dalam Membentuk Karakter

Budaya literasi yang diterapkan secara berkelanjutan dapat menjadi kebiasaan yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Menurut Casika et al. (2023), karakter merupakan sistem nilai dan kebiasaan yang mengarahkan perilaku individu dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Sementara itu, Warsito et al. (2023) menyatakan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral dan kebiasaan positif dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru berkontribusi terhadap pembentukan berbagai karakter siswa. Melalui kegiatan membaca doa, cerita teladan, dan pembiasaan religius, siswa mengembangkan sikap keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan literasi juga membantu menumbuhkan sikap kewargaan melalui pembiasaan disiplin, kepatuhan terhadap aturan, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Selain itu, kegiatan membaca, memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat turut mendukung perkembangan penalaran kritis siswa.

Budaya literasi juga berperan dalam mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menggambar, menulis, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Sikap kolaborasi tumbuh melalui kegiatan membaca bersama, berdiskusi, dan saling membantu memahami bacaan. Kemandirian berkembang melalui kebiasaan memilih buku, membaca, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Sementara itu, aspek kesehatan ditunjang melalui bacaan tentang hidup sehat dan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kemampuan komunikasi siswa juga berkembang melalui kegiatan membaca nyaring, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas.

Temuan ini sejalan dengan Abdy dan B (2025) yang menyatakan bahwa budaya literasi dapat mendukung perkembangan karakter keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya literasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya minat baca sebagian siswa dan kecenderungan memilih bermain dibandingkan memanfaatkan waktu untuk membaca. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal agar budaya literasi dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pembentukan karakter siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru telah diterapkan melalui berbagai kegiatan dan fasilitas pendukung, seperti perpustakaan, pojok baca, kegiatan membaca sebelum pembelajaran, kegiatan literasi setiap hari Kamis, serta berbagai bahan bacaan yang tersedia bagi siswa. Meskipun pemanfaatan perpustakaan oleh sebagian siswa masih belum optimal karena beberapa siswa lebih memilih bermain atau menghabiskan waktu istirahat di kantin, budaya literasi secara umum telah menjadi bagian dari kegiatan sekolah dan berjalan secara berkelanjutan. Pelaksanaan budaya literasi di SD Negeri 58 Pekanbaru juga telah terlaksana dengan cukup baik. Kegiatan literasi dilaksanakan secara rutin melalui pembiasaan membaca selama 15–20 menit sebelum pembelajaran dimulai, baik di dalam kelas, pojok baca, perpustakaan, maupun pada kegiatan membaca di luar kelas yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh berbagai fasilitas, seperti buku cerita, buku pengetahuan, majalah dinding, pojok baca, dan perpustakaan sekolah, serta keterlibatan guru dalam membimbing siswa membaca dan menceritakan kembali isi bacaan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, terutama rendahnya minat membaca sebagian siswa yang masih lebih tertarik bermain dibandingkan memanfaatkan waktu untuk membaca. Penerapan budaya literasi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa kelas 3 SD Negeri 58 Pekanbaru. Karakter yang mulai berkembang meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa berdoa sebelum belajar, mematuhi tata tertib sekolah, berani menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan teman, menjaga kebersihan lingkungan, serta mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, budaya literasi tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa, tetapi juga berperan dalam mengembangkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Referensi

1. Abdy, I., & B. (2025). *Semiotik Lagu Bungan Sandat sebagai Media Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Dimensi Profil Lulusan Berbasis Tri Hita Karana*. 4(10), 2940–2954. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4858>
2. Anjokin, A., Mujib, S. Bin, & Wathoni, M. N. (2025). Implementasi Pengembangan Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 502–507. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2958>
3. Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Budaya Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 4(2), 47–68. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.407>
4. Aryani, Z., Sarmita, D., Ernawamelis, & Martaliza, Y. (2025). Jurnal Inovasi Wawasan Akademik Jurnal Inovasi Wawasan Akademik. <https://naluriedukasi.com/index.php/jiwa>
5. Azizah, N. N., Romdon, M., & Muslihah, N. N. (2026). Hubungan Pendidikan Karakter dan Budaya Literasi terhadap Kedisiplinan Siswa SDS Muhammadiyah 5 Garut Kota caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 06(01), 45–52. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35024/18429>
6. Bohalina, H., Syahputra, H., Berutu, E. putri, Ndruru, E., Suriani, N., & Siregar, D. A. (2025). Sosialisasi untuk Meningkatkan Minat Baca dan Literasi dengan Menggunakan Media Pohon Literasi di SD 106824 Basamat Gunung Rintih Kab . Deli Serdang Socialization to Increase Reading Interest and Literacy by Using Literacy Tree Media at SD 106824 Basamat G. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.59024/jnb.v3i1.486>
7. Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 13–19. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.3>
8. Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
9. Dahlia, D., Wulandari, S., Indrawan, I., & Indragiri, U. I. (2025). Teknik Pengumpulan Data Evaluasi Pendidikan. *Jurnal in Education*, 4(2), 63–69. <https://doi.org/10.56445/jje.v4i2.174>
10. Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitriisa, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *Journal Of Social Science Research*, 5, 41–48. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17407>
11. Febrianti, F. A., Febrianti, R., Hermanto, O., & Indonesia, P. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 03(02), 146–151. <https://journal.institutpendidikan.ac.id>
12. Firmansyah, & Bintoro, M. (2023). Pendekatan dan Strategi Manajemen yang Efektif. *Jurnal Konsepsi*, 12(1), 78–91. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
13. Iman, bagus nurul. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Journal Conference of Elementary Studies*, 24–42. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14908>
14. Inayah, P., Hasby, B. all, & Khusumadewi, A. (2025). Hakikat Konseling Multibudaya , Pengertian Budaya , dan Kebudayaan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 370–376. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4822>
15. Isnar, E. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Education And Development*, 13(3), 494–497. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i3.7589>
16. Kabangan, T., Sari, P. W., & Oceanabel. (2025). *Program Literasi Anak Sekolah Dasar, Membangun Keterampilan Memanaca Dengan partisipasi Masyarakat*. 4(8), 2021–2026. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i8.9309>
17. Kurniawan, muhammad N., & Syahrani. (2025). Pengadministrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(12), 577–586. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/43>
18. Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
19. Lorensius. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Menginplementasikan Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter Di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 755–768. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12489>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10888>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

20. Maharaksa, M. S., Triharjono, H. D., Fadilah, F. N., Solihat, kurnia sadira az zahra, & Firda, S. mutia F. (2025). Implementasi Kebijakan Publik : Pengertian , Model-model dan Penerapannya Dalam Contoh studi kasus Model dan Pendekatan Implementasi kebijakan. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 69–73. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.320>
21. Millah, A. S., Apriyanti, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447>
22. Mimawati. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Didaktika Vol. 9, No. 1, Februari 2020*, 9(1), 98–112. <https://doi.org/10.58230/27454312.14>
23. Muhammad, Y., M, I., Ewiniarti, H., & Dewi, N. A. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 02(3), 279–288. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.164>
24. Mukhlishina, I., & Danawati, M. G. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah 3 Tumpang. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 190–200. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i2.559>
25. Nabila, K., S, P. E., I.S.N, R. W., & S.P, T. P. (2024). Problematika Penerapan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 59–65. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3014>
26. Nadya, L., Ismiyanti, Y., & Yustiana, S. (2025). Penerapan Pojok Baca Di Kelas Dalam Mendukung Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 2548–6950. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/23245/11750>
27. Nawir, M., Faisal, S. F. R., Syam, A. K., & Syukur, S. A. (2025). Integrasi Literasi Budaya Dan Kewargaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 256–270. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24585>
28. Nuralan, S., BK, muh khaerul ummah, & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah*, 1(1), 13–24. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar>
29. Nurhayati, T., & Ain, S. Q. (2024). Peran Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 06 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(20), 36–44. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.215>
30. Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(03), 793–800. <https://jurnal.kopisindo.com/index.php/jtpp/index>
31. Nurul, H., & Rofiq, sofa ainur. (2025). Penguatan Tradisi Keislaman di Ma ' had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo : Implementasi Pengajian Kitab , Amalan Harian , dan Ritual Kolektif dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.336>
32. Nuzuli, A. K. (2023). Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi antara Guru dan Siswa Tuna Rungu di SLBN Kota Sungai Penuh. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 49–58. <https://doi.org/10.31294/jkom.v14i1.14505>
33. Risma, Haifaturrahmah, & Rezkillah, I. irma. (2025). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 2548–6950. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35024/18429>
34. Rohmah, A. M., Prasetyawati, D., & Nuvitalia, D. (2023). Analisis Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(September), 1656–1662. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1762>
35. Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Abilitie. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
36. Putri, F. A., Indonesia, U. P., Dewi, D. A., Indonesia, U. P., Hayat, R. S., & Nusantara, U. I. (2023). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 157–165. <https://share.google/yg97TMZDyF11Ll624>
37. Purnama, I., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di SDN 5 Masbagik Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 2620–8326. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.872>
38. Rif'ah, N. (2022). *implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca,kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa kelas 3 sdn donoharjo ngaglik sleman*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/40028>
39. Sayidina, L., Aprily, N. M., Maulina, M., & Abdillah, N. I. (2024). Kondisi Pembelajaran Ideal Dan Faktual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 12–18. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i1.642>
40. Salsabillah, I., & Ahmad, S. (2025). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa melalui Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi , Indonesia menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 78 MI SALAMAH KOTA JAMBI ". *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(3), 341–350. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i3.1082>
41. Sanur, I. S., & Dermawan, W. (2023). Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.8868>
42. Silaban, P. N., S, M. F., & Sianipar, V. M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi siswa kelas X SMAS YAPIM. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 332–347. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1316>
43. Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
44. Sinulingga, A. T., Mailani, E. M., Agustina, F., Cinantya, C., & Suriansyah, A. (2024). Memanfaatkan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Membentuk Karakter Kreatif Dan Inovatif Di Kalangan Warga Sekolah SDN Kuin Utara 6. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 264–272. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.146>
45. Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
46. Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa Anis. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2048–2057. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839> ISSN
47. Sofwatillah, RIsnita, Jailaini, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
48. Suarningsing, N. made, Santika, I. gusti ngurah, Roni, ariance rambu bangi, & Kristiana, rai jaya. (2024). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi , Tujuan , Landasan dan Prakteknya). *Journal of Civic Education Research*, 2(2), 61–73. <https://doi.org/10.60153/jocer.v2i2.100>
49. Sulistyowati, A., Hartinah, S., & Sudibyo, H. (2023). Model Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila dengan Pendekatan Collaborative for the Advancement of Social and Emotional learning. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10275, 7(2), 10275–10282. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7985>
50. Suriaman, Sundawa, D., Heru, N. T., & Insani, nistrina nurul. (2024). Analisis Perkembangan dan Dinamika Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Indonesia : Sebuah Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15, 90–97. <https://doi.org/>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10888>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- 10.21831/jpka.v15i2.73497
51. Syakhrani, Abdul Wahab, & Kamil, Muhammad Luthfi. (2022). *Budaya Dan Kebudayaan Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal*. 5(1), 782–791. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1161>
 52. Uge, S., Arisanti, W., Ode Lidya, & Hikmawati. (2022). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6, 460–476. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2i.13671>
 53. Us'an, Luthfie, M., & Suroto. (2026). Internalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Neurosains. *Jurnal Ilmiah Mutidisiplin*, 2(1), 211–219. <https://doi.org/10.63822/0yt4xn86>
 54. Verywan, Tursina, A., Saptiani, & Kamila, N. (2025). Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Project Based Learning (Pjbl). *Journal Homepage: https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JMP/Index*, 5(1), 414–428.
 55. Wahidin, U., Sarbini, M., Maulida, A., & Wangsadanureja. (2021). Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 21–32. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1203>
 56. Warsito, R., Indrayanto, B., & Nur'aini, D. M. R. (2023). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PKN Berbasis Kontekstual. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 62–71. <https://journal.unwidha.ac.id/widyadidaktika>
 57. Warahmah, M., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(September), 72–81. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32>
 58. Waruwu, M., Pu'at, Siti Natijatul, Utama, Patrisia Rahayu, Elli, Y., & Marwah, R. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
 59. Wati, N. Kurnia, Hamidha, Sabrina Hanin, Azzahro, T. A., & Musthofa, M. Bahri. (2024). Strategi Pembinaan Karakter Budaya Literasi Pada Siswa Kelas 4 Di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 485–495. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v4i2.6094>
 60. Wibowo, M. P., & Budi. (2025). Manajemen Perpustakaan dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 6(2), 262–274. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3768>
 61. Yulia, & Ain, S. Q. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Journal on Early Childhood*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.574>
 62. Zativalen, O., Susandi, A., & Putri, V. Y. (2024). Pelatihan Literasi Budaya Terintegrasi Kepribadian Humanisme di SDN Made IV Lamongan. *Jurnal Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 24–29. https://publik.educ3.org/index.php/dedikasi_cendekia Pelatihan